



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM USAHA KONSERVASI HUTAN

Eko Wahyu Budi Yanto✉

Program Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:
Participation;
Conservation;
Nglebur Community.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam usaha konservasi hutan, menganalisis faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam usaha konservasi hutan, dan menganalisis sejauh mana pengaruh konservasi hutan terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model kasus tunggal. Fokus penelitian ini konservasi hutan di sekitar Desa Nglebur, Randublatung, Blora. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data penelitian dianalisis dengan model analisis interaktif. Tingkat partisipasi masyarakat dalam konservasi hutan sangat ditentukan oleh mata pencaharian mereka. Para pengrajin kursi dari tonggak jati maupun para pencari tonggak jati memiliki tingkat partisipasi yang sangat tinggi. Sedangkan masyarakat petani dan pedagang relatif rendah peran sertanya dalam usaha konservasi hutan. Hal itu tidak dapat dipisahkan dari peran serta LMDH dan BKPH dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian hutan, di samping kearifan lokal. Meskipun demikian tingkat pendidikan, pendapatan masyarakat, maupun akses masuk desa ikut mempengaruhi kepedulian masyarakat dalam usaha konservasi hutan. Kesadaran masyarakat terhadap kelestarian hutan harus ditingkatkan karena akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Karena pola kehidupan masyarakat terbentuk akibat adanya hutan di sekitarnya.

Abstract

The forest area of Nglebur Village is 3011 0.4 Ha. This research aims to find out which forms of public participation in forest conservation efforts, analyzing the driving factors and factors restricting public participation in forest conservation efforts, and analyse the extent of the influence of forest conservation on the lives of socio-cultural. Forms of community participation in forest conservation that is viewed from a system of people's livelihoods are closely related to the Nglebur forest, i.e. 26%, as farmers 21,2% of traders, craftsmen from central to teak root Chair 100%, labour, searchers are central to 100%. Factors that push is the role of Community Forest Village (LMDH), Unity Hall Forest Stakeholders (BKPH), as well as local wisdom. Factors that hinder the education level is low, the relative low income residents, the village sign of concern. Conservation affect the condition of the socio-cultural community. Because the pattern formed in the presence of community life in the surrounding forests.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

Pendahuluan

Hutan di Blora sebagian besar dalam pemangku Perhutani. Dari Perhutani Randublatung, Cepu, Blora hingga Perhutani yang wilayah kerjanya sebagian masuk Blora sebagian lainnya masuk kabupaten lain seperti Perhutani Kebonharjo, Tuban dan Perhutani Mantingan, Rembang. Luas hutan jati mencapai hampir setengah luas wilayah Blora, wajar jika sebagian masyarakat Blora menandalkan hidup dari hasil hutan. Pemerintah ataupun instansi terkait tak tinggal diam dengan merebaknya kasus pencurian kayu hutan saat itu. Berbagai upaya dan program dijalankan. Salah satunya melalui program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Selain itu, dibentuk pula Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Melalui upaya tersebut, masyarakat menjadi merasa lebih "memiliki" kawasan hutan. Mereka diajak mengelola, termasuk menjaga kawasan hutan dan mendapatkan dana bagi hasil (*sharing*).

Luas kawasan hutan Kabupaten Blora adalah 90.417 ha (BPS Kabupaten Blora, 2003). Kawasan hutan KPH (Kesatuan Pemangku Hutan) Cepu sebagai KPH pemangku untuk area hutan Kabupaten Blora bagian timur, menjadi daya tarik tersendiri karena merupakan kawasan hutan terpenting di kawasan Kabupaten Blora. KPH Kecamatan Jiken terbagi menjadi 8 BKPH, antara lain BKPH Nglobo, BKPH Cabak, BKPH Nglebur, BKPH Singonegoro, BKPH Jiken, BKPH Bleboh, BKPH Janjang, BKPH Ketringan (Dinas Kehutanan, 2010). Di mana di setiap BKPH kelurahan memiliki sebuah Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dibawah pengawasan Perum Perhutani Kabupaten Blora. Masing-masing LMDH tersebut mempunyai peranan penting dalam kelestarian kawasan hutan pemangku KPH Cepu. Menurut data *sharing* kayu di setiap BKPH di kawasan pemangku KPH Cepu di atas, BKPH Nglebur memiliki jumlah tertinggi dalam *sharing* hasil kayu sebesar 36 % yaitu 2.897.232.672 m³.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam usaha konservasi hutan; (2) menganalisis faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam usaha konservasi hutan; (3) menganalisis sejauh mana pengaruh konservasi hutan terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat.

Manfaat penelitian ini adalah sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam pelestarian hutan dan perkembangan ilmu sosial. Mengetahui bentuk partisipasi dan peran masyarakat yang ada dalam usaha konservasi hutan. Memberi masukan terhadap para pengambil ke-

bijaksanaan dalam pembangunan agar lebih cermat dalam usaha konservasi hutan dan sebagai bahan masukan bagi penelitiannya selanjutnya.

Metode Penelitian

Konservasi hutan merupakan salah satu persoalan yang krusial karena kelestarian hutan merupakan kebutuhan masyarakat di sekitarnya, tetapi upaya pengrusakan hutan banyak dilakukan oleh masyarakat di sekitar hutan itu sendiri. Oleh karena itu, peran serta masyarakat di sekitar hutan dalam usaha konservasi hutan merupakan sebuah keharusan. Namun, harapan itu merupakan tantangan yang berat karena rendahnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya kelestarian hutan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kasus tunggal. Fokus penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam usaha konservasi hutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Uji objektivitas data dilakukan dengan triangulasi metode. Sedangkan data penelitian dianalisis dengan model analisis interaktif.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk partisipasi masyarakat dalam usaha konservasi hutan yaitu dilihat dari sistem mata pencaharian masyarakat Nglebur yang berhubungan erat dengan hutan, yaitu pesanggem, pembuat arang, pengrajin kursi akar, buruh pencari *tunggak*. Pesanggem adalah anggota tetap dari LMDH. Banyaknya jumlah pesanggem yang mengelola lahan tegakan sebanyak 233 orang, yang masing masing pesanggem mempunyai lahan andil seluas 0,25 Ha. Jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani berjumlah 854 orang, dari jumlah tersebut 233 orang yang bermata pencaharian sebagai petani adalah seorang pesanggem. Sebanyak 27,3 % masyarakat Nglebur yang bermata pencaharian sebagai petani, bersentuhan langsung dengan aktifitas pengelolaan hutan di Nglebur.

Dari hasil penelitian sebanyak 25% masyarakat Nglebur terlibat dan memikul beban tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan yaitu 25% masyarakat Nglebur bersentuhan langsung dengan hutan yaitu mata pencaharian mereka sebagai seorang pesanggem. Jumlah pedagang sebanyak 52 orang, sedangkan jumlah pembuat arang di Desa Nglebur adalah 16 orang. Dari jumlah pembuat arang tersebut, 11 orang di antaranya adalah seorang pedagang.

Dari jumlah 52 orang pedagang yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai pembuat arang adalah 21,2%. Dari hasil penelitian, 52 orang yang bermata pencaharian sebagai pedagang 21,2% terlibat dan memikul beban tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan hutan. Hingga saat ini jumlah pengrajin kursi *tunggak akar* di Desa Nglebur sebanyak 45 pengrajin menurut data monografi Desa Nglebur. Kerajinan pembuatan meja kursi dari akar tegakan merupakan mata salah satu mata pencaharian pokok dari masyarakat Nglebur.

Dari hasil penelitian, 45 orang yang bermata pencaharian sebagai pengrajin meja kursi akar, 100% terlibat dan memikul beban tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan hutan. Sebanyak 28 orang masyarakat Nglebur bermata pencaharian serabutan. Dari hasil penelitian, 28 orang yang bermata pencaharian sebagai akar buruh pencari *tunggak*, 100% terlibat dan memikul beban tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan hutan.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di wilayah BKPH Nglebur yaitu dilaksanakan kegiatan berbasis lahan. Desa Nglebur sebagai daerah penelitian adalah salah satu desa hutan yang melaksanakan Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Program PHBM sebagai suatu upaya mengelola dan membangun hutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa hutan, disamping itu juga untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab Perhutani dalam mengelola hutan. Masyarakat Desa Nglebur sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani 26 %, pedagang 21,2%, pengrajin kursi dari *tunggak akar jati* 100%, buruh pencari *tunggak* 100% terlibat dan memikul beban tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan hutan sehingga memiliki ketergantungan terhadap hutan untuk menunjang kehidupannya.

Secara umum, faktor penunjang pemanfaatan sumber daya hutan di kawasan Hutan Nglebur masih perlu perbaikan agar lebih memadai. Perbaikan meliputi infrastruktur dan aksesibilitas (keduanya saling terkait) karena dalam rangka pengembangan kawasan Hutan Nglebur, sarana prasarana mempunyai peran cukup penting.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam usaha konservasi hutan adalah adanya eksistensi dari Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Tani, (Balai Kesatuan Pemangku

Hutan) BKPH Nglebur dalam memberikan pengarahan serta memberikan kesempatan masyarakat Nglebur untuk ikut mengelola hutan dengan sebaik-baiknya.

Dari data yang ditemukan, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Nglebur sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani 26 %, pedagang 21,2%, pengrajin kursi dari *tunggak akar jati* 100%, buruh pencari *tunggak* 100%. Apabila usaha konservasi hutan tidak ada manfaatnya bagi masyarakat, maka dengan sendirinya masyarakat tidak akan mau untuk berpartisipasi. Selama masyarakat masih bisa merasakan manfaat dari hutan, masyarakat akan terus ikut berpartisipasi.

Berdasarkan penelitian yang diketahui adanya faktor yang menghambat partisipasi masyarakat Desa Nglebur dalam usaha konservasi hutan antara lain: tingkat pendidikan masyarakat Nglebur yang rendah, akses masuk ke Desa yang jauh, pendapatan masyarakat yang rendah. Sebanyak 1228 orang jumlah penduduk Desa Nglebur, hanya (22,4 %) yang tamat SD, (14 %) tamat SMP, (7,7 %) tamat SMA, (0,96 %) Sarjana, dan (18,6 %) tidak sekolah. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi faktor penghambat bagi usaha konservasi hutan. Hal itu dikarenakan pendidikan adalah salah satu modal terpenting dalam sebuah pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa konservasi hutan berpengaruh terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat desa Nglebur. Mengingat bahwa masyarakat memiliki ketergantungan besar terhadap hutan. Konservasi hutan mempunyai hubungan timbal balik dengan partisipasi masyarakat, sebab pola kebudayaan yang ada di dalam masyarakat terbentuk karena dampak dari usaha pelestarian hutan. Kebudayaan tersebut berupa bentuk mata pencaharian masyarakat dan tradisi-tradisi masyarakat yang berhubungan dengan hutan. Latar belakang pendidikan masyarakat Nglebur yang sebagian besar tamatan SD merupakan faktor utama kenapa masyarakat mencari sumber penghasilan lain dari hutan, selain pekerjaan tetap mereka sehari-hari sebagai seorang pedagang, petani. Tradisi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat merupakan tradisi turun temurun yang berasal dari para leluhur mereka. Bentuk pemikiran masyarakat yang seperti itu, jika dipertahankan maka tidak menutup kemungkinan konservasi hutan akan berjalan kearah yang lebih baik.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pem-

bahasan tentang partisipasi masyarakat dalam usaha konservasi hutan (studi kasus masyarakat Desa Nglebur Kecamatan Jiken Kabupaten Blora) maka dapat di ambil kesimpulan bahwa bentuk partisipasi masyarakat yaitu dilihat dari sistem mata pencaharian masyarakat Nglebur yang berhubungan erat dengan hutan, yaitu pe-sanggem, pembuat arang, pengrajin kursi akar, buruh pencari *tunggak*. Sistem kelembagaan yang bersifat swadaya masyarakat yang berbentuk kelompok tani, kelembagaan yang didirikan oleh pemerintah yang berbentuk BKPH Nglebur, dan lembaga yang bersifat kerjasama antara pemerintah dan masyarakat Nglebur yang diwujudkan dengan berdirinya LMDH Nglebur.

Usaha konservasi hutan yang berada di Desa Nglebur di lihat dengan adanya penyuluhan yang dilakukan baik oleh LMDH, BKPH, maupun Perhutani sendiri dalam usaha pelestarian dan pengelolaan fungsi hutan. Peran masyarakat dalam usaha konservasi juga berpengaruh. Dibuktikan dengan adanya kegiatan bersih hutan, penanaman bibit jati maupun mahoni, dan keikutsertaan masyarakat dalam program tebang pilih di hutan. Adat istiadat yang dipelihara dan di lestarikan oleh masyarakat Nglebur dalam hubungannya dengan kelestarian lingkungan hutan juga mempunyai pengaruh terhadap usaha konservasi hutan yang ada di hutan Nglebur. Masih sering di adakannya *haul mbah suro* ketika jum'at pon pada bulan sura (bulan dalam hitungan jawa) dan tradisi manganan serta pagelaran wayang krucil yang digelar semalam suntuk, yang berimbas pada kelestarian ekosistem hutan yang positif. Sistem bagi hasil lahan andil menjadikan sebuah rangsangan (*stimulus*) bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam usaha pelestarian ekosistem hutan Desa Nglebur.

Partisipasi masyarakat dalam usaha konservasi hutan akan terkendala jika faktor yang menghambat seperti tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, infrastruktur yang kurang menunjang, dan pendapatan masyarakat yang rendah adanya usaha tersebut tidak segera ditemukan solusinya. Bentuk usaha-usaha masyarakat dalam memanfaatkan hasil hutan, seperti usaha meubel, usaha ukir, merupakan dampak dari pemeliharaan ekosistem hutan oleh masyarakat Desa Nglebur secara baik. Dikarenakan unsur penunjang dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang sebagian besar bersumber dari pemanfaatan dan pengelolaan hutan yang sampai sekarang dapat dirasakan oleh masyarakat. Bagi masyarakat desa Nglebur, agar lebih berpartisipasi dalam usaha konservasi hutan supaya ekosistem hutan tetap terjaga, mengingat

akan ketergantungan hidup masyarakat dengan hutan. Bagi pemerintah agar lebih memberi kebijakan sanksi yang tegas terhadap pihak-pihak tidak bertanggung jawab yang merusak hutan, baik itu merusak secara disengaja maupun tidak disengaja karena dengan adanya sanksi yang tegas tentang perusakan hutan, kelestarian hutan akan tetap terjaga.

Daftar Pustaka

- Adi, Rukminto Isbandi, (2008), Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Awang SA. 2004. Dekontsruksi Sosial Forestri: Reposisi Masyarakat dan Keadilan Lingkungan. BI-GRAF Publishing. Yogyakarta. 193 hlm.
- Bungin, Burhan. 2009. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Claridge, C., O'Callaghan B. 1995 (Ed). Community Involvement in Wetland Management: Lesson from the Field.: Incorporating the Proceedings of Workshop 3: Wetland, Lokal People and Development. Kuala Lumpur. 278 hlm.
- Chomitz K., Giacomo, DL., Piet B., Timothy ST., Sheila WK., 2007. Perluasan Pertanian, Peningkatan Kemiskinan dan Lingkungan di Hutan Tropis. Laporan Penelitian Kebijakan Bank Dunia. Salemba Empat: Jakarta. 30 hlm.
- Conyers, Diana. 1992. Perencanaan sosial di dunia ketiga suatu pengantar. Terjemahan setiawan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Desy, 2007. Skripsi: Pelaksanaan Pogram Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Dan Peningkatan Kerapatan Hutan Di RPH Regaloh BKPH Regaloh KPH Pati (Studi Kasus Desa Regaloh), Unnes: Semarang
- Edmunds D, Wollenberg E. 2003. Lokal Forest Management. The Impacts of Devolution Policies. Earthscan Publications. London. 208 hlm.
- Elfin Rusdiansyah, 2005, Tugas Akhir: Kajian Peluang Pelibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Hutan Kota Srengseng Jakarta Barat Undip: Semarang
- Keputusan Menteri Kehutanan Bab I Pasal 1 No.70/Kpt -II /2001 tentang pemanfaatan hutan.
- Golar. 2007. Disertasi. Strategi adaptasi masyarakat Adat Toro. Kajian kelembagaan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hutan di taman nasional Lore Lindu Propinsi Sulawesi Tengah. (Tidak dipublikasikan) Program Pascasarjana IPB. Bogor. 176 hlm.
- Kristianto Arif. 2003. Paper. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan(Studi Kasus Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) Di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik). Tidak ada penerbit.
- Masquodori. Tesis. 2003. Persepsi Masyarakat Sekitar

- Hutan Randublatung Terhadap Hutan Dan Pengelolaannya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitarnya. Undip Press.
- Muria Research Center (MRC) Indonesia, Paguyuban Masyarakat Pelindung Hutan : <http://www.mrcindonesia.com>
- Milles, M.B. & Huberman, A. M. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Terjemahan. UI Press.
- Narwoko dan Suyanto. 2007. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana.
- Laurio Leonald, Modul Pendidikan Konservasi: <http://www.modul-pendidikan-konservasi-.html>. di unduh pada tanggal 10 Juli 2012 pukul 22.00
- Prayitno Tedi. 2008. Persepsi Masyarakat Tentang Keikutsertaan Wanita Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Di Taman Hutan Raya Wan Abdurrahman Register 19 Gunung Betung. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*. Unila
- Rolalisasi, Andarita (2008), Pola partisipasi masyarakat dalam Perbaikan Kawasan Permukiman Kumuh di kelurahan. Tidak ada penerbit
- Saptorini. Tesis. 2003. Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Konservasi Hutan Mangrove Di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Undip Press.
- Salampessy Messalina. 2010. Partisipasi Kelompok Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Hutan Lindung (Kasus Di Hutan Lindung Gunung Nona Kota Ambon Propinsi Maluku). *Jurnal Perennial*, 6 (2): 99-107
- Sudrajat. Makalah. 2011. Analisis Potensi Kawasan Penyangga Hutan Lindung Sungai Wein Balikpapan Untuk Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kehutanan. Tidak ada penerbit.
- Suharjito D, Saputro E. 2008. Modal Sosial Dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan Pada Masyarakat Kasepuhan, Banten Kidul. Bogor: Balitbang Kehutanan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* Vol. 5 N. 4 Desember 2008, hal. 317-335.
- Suharjito D., Khan Azis, Djatmiko WA., Sirait MT., Evelyn S. 2000. Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat. Kerjasama FKMM-Ford Foundation. Adityamedia. Yogyakarta. 124 hlm.
- Soekanto, Soerjono. 2003. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemitro Sutyastie. 2006. Korelasi Pembangunan Ekonomi, Manusia, dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Bisnis & Ekonomi Politik*, Vol. 7 (1),
- Subaktini Dewi. 2006. Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Di Zona Rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri, Jember, Jawa Timur (Kasus Di Desa Andongrejo, Wonoasri, Curahnongko Dan Sanenrejo). *Jurnal Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat*. Forum Geografi, Vol. 20, No. 1, Juli 2006: 55 - 67
- Supangat, b. 2006. Peran Hutan Tanaman Jati sebagai Pengatur Tata Air: Studi Kasus di Sub DAS Kawasan Hutan Jati di KPH Cepu. BP2TP-DAS-IBB. Surakarta.
- Suparjan dan Hempri Suyatno. 2003. Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan. Yogyakarta. Aditya Media
- Susilowati, Indah. Makalah. 2007. Evaluasi Implementasi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Di KPH Randublatung Blora. Undip: Semarang
- Undang-undang Republik Indonesia No.41/Kpt-II/1999 tentang kehutanan Wikipedia, Hutan : <http://id.wikipedia.com>
- Waliulu Rachman. 1998. Bentuk - Bentuk Partisipasi Masyarakat Sekitar Hutan Terhadap Keamanan Hutan (Kasus Desa Pelang Lor, Kedunggalan - Ngawi). *Jurnal Pertanian Mapeta* Issn 1411 - 281 7 1/0/. 4 Nomor: 13
- Zain Setia. 1998. Aspek Pembinaan Kawasan Hutan dan Stratifikasi Hutan Rakyat. Jakarta. Edisi Pertama. Jakarta.